

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang hidup didalam masyarakat, dengan berhubungan saling timbal balik antar satu sama lain dalam lingkungan fisik dan psikologis. Dengan demikian, manusia adalah makhluk yang sangat unik karena mempunyai dua kemampuan sosial, yaitu sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat.

Interaksi sosial adalah sebuah hubungan timbal balik yang terjadi baik antar individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok (Arifin, 2015). sebagai mahasiswa yang sedang menghadapi berbagai tantangan masalah sosial, akademik, dan emosional. Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik di kampus, organisasi, maupun di kehidupan sehari-hari, adalah bagian penting dari kehidupan mahasiswa. Dengan interaksi sosial yang baik dapat memungkinkan mahasiswa dalam membangun hubungan yang sehat, dan memperluas jaringan sosial mahasiswa, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi yang berguna untuk menunjang keberhasilannya (Huang dan Chang, 2004).

Interaksi sosial adalah proses sosial yang mencakup hubungan antara individu dan kelompok yang membangun sistem hubungan sosial serta menjadi kunci dari segala kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi tersebut, kehidupan bersama tidak akan terwujud (Soekanto, 2012). Menurut Ahmadi (2009) interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih orang di mana perilaku satu orang dapat mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku orang lain, dan sebaliknya. Menurut Walgito (2003), interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu yang lain dimana satu individu dapat mempengaruhi yang lain sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Dan menurut Setiadi & Kolip (2011) menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang bersifat dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. Hubungan ini dapat berupa kerja sama, persaingan, atau pertikaian, dan terstruktur dalam tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Kehidupan sosial bergantung pada interaksi sosial. tanpanya, kegiatan antar individu tidak dapat dianggap sebagai interaksi (Young et al., 1960). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu perlu mencari orang atau kelompok lain guna berinteraksi ataupun bertukar pemikiran. Dikarenakan kehidupan bersama tidak mungkin ada tanpa interaksi sosial.

Interaksi sosial bisa berlangsung karena ada kontak sosial serta komunikasi antar individu atau kelompok. Terdapat beberapa bentuk interaksi sosial menurut Soekanto (2012), yaitu: 1) Kerja sama adalah semua upaya antar individu atau kelompok guna mencapai satu atau lebih keinginan yang sama. 2) Akomodasi adalah metode mengatasi konflik tanpa menghilangkan lawan fisik, agar lawan tetap mempertahankan identitasnya. 3) Persaingan bisa dipahami seperti proses sosial dimana seseorang atau kelompok yang bersaing berusaha mendapatkan manfaat diarea perhatian publik secara menarik perhatian ataupun memperkuat prasangka yang sudah ada, tanpa memakai paksaan ataupun ancaman. 4) Konflik adalah proses sosial yang terletak di antara persaingan dan juga pertikaian.

Setiap manusia mengalami fase perkembangan dalam kehidupannya. Interaksi sosial menggambarkan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Salah satu fase perkembangan yang dialami oleh manusia adalah fase remaja. Menurut Hurlock (1997), masa remaja merupakan periode di mana seseorang mulai melebur bersama masyarakat. Pada usia ini, anak tidak merasa berbeda tingkat dengan seseorang yang lebih tua, akan tetapi berada pada posisi setara. Remaja sering kali dikaitkan dengan masa peralihan. Peralihan ini mengharuskan mereka untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

Lingkungan atau keadaan yang baru bagi remaja yakni adalah kali pertama dia mulai masuk ke universitas dimana ia akan disebut dengan mahasiswa. Mereka terdaftar di universitas, seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji, 2012). Perguruan tinggi atau Universitas adalah lembaga pendidikan tinggi (Pasal 1 ayat 6, UU NO. 12 Tahun 2012). Pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah SMA atau MA yang meliputi program diploma, sarjana, magister, doctor, dan profesi atau spesialis, yang diselenggarakan perguruan tinggi berdasar kebudayaan bangsa Indonesia (Pasal 1 ayat 4, UU NO. 12 Tahun 2012). Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Universitas ini menyelenggarakan pendidikan akademis dalam bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan atau teknologi, pendidikan vokasi di bidang agama, serta pendidikan profesi. Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa mengalami fase perkembangan yang penuh perubahan dan penyesuaian diri, di mana mereka tidak hanya menghadapi tekanan akademis, tetapi juga harus berinteraksi dengan rekan-rekan sebaya, dosen, dan lingkungan kampus.

Sebagai makhluk sosial, mahasiswa tidak terpisahkan dari hubungan dengan orang di sekitar. Didalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa terlibat dalam berbagai interaksi yang memungkinkan terjadinya proses saling memengaruhi satu sama lain. Proses ini sangat penting, karena melalui interaksi sosial, mahasiswa dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan yang berbeda. Dilingkungan barunya mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri, salah satu modal dalam menyesuaikan diri adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri menurut Lauster (2006), bukanlah sifat yang dibawa sejak lahir, akan tetapi hasil dari pengalaman hidup. Sementara itu, rasa percaya diri bisa diajarkan serta ditanamkan dengan pendidikan, oleh sebab itu ada langkah-langkah yang bisa diambil untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan kata lain, kepercayaan diri seseorang berkembang

serta terbentuk melalui metode pembelajaran didalam interaksi bersama lingkungan sekitarnya. Menurut Hakim (2005) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap berbagai kelebihan yang dimilikinya, yang membuatnya merasa mampu mencapai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan menurut Davies (2004) kepercayaan diri adalah cara pandang seseorang mengenai harga diri dan tanggung jawabnya sebagai individu. Percaya diri adalah keyakinan atau kepastian seseorang terhadap kemampuan dan kelebihan dirinya sendiri dalam mencapai semua harapannya.

Lima aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2006) yaitu: 1) Keyakinan akan kemampuan diri merupakan sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang apa yang dilakukannya. 2) Optimisme merupakan sikap positif yang selalu memandang baik didalam menghadapi berbagai hal terkait harapan, diri, dan kemampuan. 3) Objektivitas berarti seseorang yang percaya diri melihat permasalahan atau situasi sesuai dengan kebenaran yang sebenarnya, tanpa mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak benar. 4) Tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang telah diambil. 5) Rasional dan realistis merujuk pada analisis suatu masalah atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang logis dan sesuai dengan kenyataan.

Terdapat beberapa aspek menurut Hakim (2005) individu yang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut: a) Bersikap tenang, tidak merasa cemas atau gugup saat menghadapi suatu permasalahan. b) Mampu berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menjalin hubungan melalui komunikasi. c) Berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain, serta berani menjadi diri sendiri. d) Berpikir positif dengan menyadari dan memahami bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi berbagai masalah. e) Mampu bersosialisasi.

Kepercayaan diri menurut Bandura dalam (Siska et al., 2003) adalah elemen penting didalam proses perkembangan kepribadian seseorang, dikarenakan dapat berfungsi sebagai penentu keberhasilan individu didalam berbagai aspek kehidupan, termasuk didalam hal belajar dan dalam interaksi

sosial dengan orang-orang di sekitar serta lingkungan yang lebih luas. Ketika seseorang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung lebih mampu untuk menghadapi tantangan dan rintangan yang muncul didalam kehidupan sehari-hari, baik di kampus, di tempat kerja, ataupun didalam situasi sosial lainnya. Kepercayaan diri ini juga sangat berpengaruh pada kemampuan individu guna berinteraksi dengan individu lain, karena individu yang percaya diri biasanya lebih terbuka, lebih komunikatif, dan lebih mampu mengekspresikan pikiran serta perasaan mereka dengan jelas. Dengan demikian, kehadiran individu yang memiliki kepercayaan diri sebuah kelompok atau komunitas akan memudahkan proses sosialisasi, karena mereka mampu menciptakan keadaan yang positif serta mendorong orang lain guna ikut berpartisipasi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Zahara menemukan bahwasanya terdapat hubungan positif signifikan diantara kepercayaan diri dan interaksi sosial pada mahasiswa. Sedangkan penelitian oleh Safitri menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan pula. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ismayanti juga mengatyyakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa baru. Penelitian lain dilakukan oleh Robbi dalam penelitiannya terdapat hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada santri ma'had. Selanjutnya peneltian yang dilakukan oleh hidatullah dan ayu mengatakan terdapat hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, banyak mahasiswa yang masih canggung dalam berinteraksi dengan teman dan dosennya. Peneliti menemukan bahwasanya terdapat mahasiswa yang merasakan berbagai macam perasaan dan pengalaman ketika berinteraksi. Perasaan-perasaan tersebut, seperti kecemasan, ketidak pastian, atau bahkan kegembiraan, bisa menjadi halangan yang mengganggu kegiatan sehari-hari mahasiswa, sehingga berpotensi memengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa.

Dalam situasi ini, kita perlu paham, bahwasanya memiliki interaksi yang positif dan bagus dapat memberikan pengaruh besar terhadap prestasi akademik mahasiswa. pencapaian dalam proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada satu aspek saja melainkan dipengaruhi oleh dua aspek utama yang saling berkaitan yakni faktor internal dan faktor eksternal (Aunurrahman, 2014). Faktor internal mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan keadaan fisiologis, seperti kesehatan fisik, serta keadaan psikologis, seperti motivasi, kepercayaan diri, dan emosi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan di sekitar individu, yang meliputi faktor sosial seperti interaksi dengan teman, guru, dan keluarga serta faktor non-sosial, seperti kondisi fisik tempat belajar dan sumber daya yang tersedia.

Dalam berinteraksi sosial, individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak merasa gelisah menghadapi situasi yang baru, karena mereka yakin akan kemampuan yang dimiliki. Namun, jika kepercayaan diri tersebut berlebihan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif pada diri individu. individu yang melakukan perbuatan dengan kepercayaan diri yang berlebihan acap kali memberikan image yang tidak menyenangkan dan memiliki musuh daripada teman, bersifat arogan, cenderung untuk hanya omong besar, tidak peduli, meremehkan orang lain (Lauster, 2006). Karena itu kemampuan untuk mengelola kepercayaan diri sangat penting agar seseorang dapat mengembangkan sisi positif dirinya dalam berinteraksi sosial. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta kajian secara mendalam mengenai “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

A. Identifikasi masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diutarakan, jadi identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa yang kurang berani didalam mengutarakan pendapat.

2. Terdapat mahasiswa yang kurang baik dalam berinteraksi sosial.

B. Batasan masalah

Dari proses pengidentifikasian masalah tersebut, peneliti memberikan batasan mengenai permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan kepada seluruh mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Penelitian ini difokuskan untuk mahasiswa yang berusia 18-25 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

- A. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ?
- B. Bagaimana tingkat interaksi sosial pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ?
- C. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial yang terjadi pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ?

1.4 Tujuan Penelitian

- A. Untuk memahami tingkat kepercayaan diri mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- B. Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- C. Untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Mahasiswa Psikologi Islam di Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan wawasan tentang hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi sosial.

Mereka juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang psikologi sosial, khususnya. Mereka juga diharapkan dapat meningkatkan *kepercayaan dirimereka* sendiri atau *kepercayaan dirimereka* sendiri dalam berinteraksi sosial..

B. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, supaya peneliti mengetahui cara untuk meningkatkan *kepercayaan diridalam* interaksi sosial sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada orang lain di era yang akan datang.
2. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan serta landasan untuk meningkatkan *self confidande* dalam berinteraksi secara efektif sehingga mendapatkan prestasi yang baik.